

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyaluran KUR oleh Bank Nagari lebih dari sekedar memberikan dana kepada pelaku UMKM, tetapi juga menjadi jembatan penting yang menghubungkan potensi usaha kecil dengan peluang pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Dari pembahasan diatas tampak jelas bahwa program KUR berfungsi sebagai katalisator transformasi, baik dari sisi pelaku usaha maupun dinamika ekonomi lokal. KUR membantu mendorong pelaku usaha untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara strategis dari sisi produksi, pemasaran, hingga pengelolaan usaha yang lebih profesional.

Namun demikian, efektivitas program penyaluran KUR ini tidak hanya bergantung pada tersedianya dana, namun juga pada kualitas pendampingan sinergi antar lembaga, serta kesiapan para pelaku usaha itu sendiri dalam memanfaatkan peluang secara bijak. Tantangan-tantangan seperti rendahnya literasi keuangan, akses pasar terbatas, hingga prosedur administrasi yang masih konvensional menunjukkan bahwa masih ada ruang besar untuk perbaikan.

Untuk meningkatkan efektivitas penyaluran KUR, Bank Nagari perlu mendorong digitalisasi proses pengajuan dana pemantauan agar lebih cepat dan transparan. Pelatihan literasi keuangan juga sebaiknya menjadi bagian dari syarat pencairan, agar pelaku usaha siap mengelola dana secara produktif.

Akses pasar digital perlu diperluas melalui kerja sama dengan *e-commerce* dan pelatihan pemasaran online. Selain itu, pendampingan usaha pascapencairan dana harus dilakukan secara rutin agar usaha tetap berkembang dan tidak stagnan.

Pada akhirnya, penyaluran KUR harus lebih selektif dan disesuaikan dengan kesiapan usaha, agar tidak hanya mengejar target, namun juga menciptakan dampak ekonomi yang nyata. Sehingga, keberhasilan KUR bukan hanya soal jumlah penyaluran, tetapi sejauh mana bisa benar-benar mengubah arah hidup pelaku usaha ke arah yang lebih mandiri dan berdayasaing.

5.2 Saran

Penulis menyarankan Bank Nagari untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan memperketat seleksi debitur agar penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi digital perlu dioptimalkan untuk mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi verifikasi data, serta mempermudah akses layanan bagi pelaku usaha, terutama di daerah terpencil. Di samping itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) internal sangat penting agar layanan yang diberikan semakin profesional dan responsif terhadap kebutuhan nasabah.

Bank Nagari juga perlu memperkuat edukasi keuangan bagi pelaku UMKM agar mereka mampu mengelola dana KUR secara efektif dan bertanggung jawab. Pendampingan usaha secara berkelanjutan, termasuk pelatihan pengelolaan keuangan, pengembangan produk, dan strategi pemasaran, akan membantu meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha kecil. Untuk mendukung hal ini, kolaborasi dengan berbagai pihak seperti Dinas UMKM, perguruan tinggi, dan lembaga pelatihan sangat diperlukan. Penyederhanaan prosedur administrasi dan digitalisasi proses pengajuan juga penting agar proses pencairan KUR menjadi lebih efisien dan transparan.

Peran pemerintah daerah juga sangat krusial, terutama dalam menciptakan ekosistem usaha yang kondusif melalui pembangunan infrastruktur, penyediaan akses internet, kemudahan perizinan, dan fasilitasi akses pasar. Selain itu, sosialisasi mengenai kewajiban pengembalian KUR perlu diperkuat agar para penerima bantuan memahami bahwa kredit tersebut memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi.

Akhirnya, evaluasi dan monitoring program KUR secara berkala harus dilakukan dengan indikator yang komprehensif, seperti peningkatan kapasitas produksi, perluasan pasar, dan keberlanjutan usaha. Dengan monitoring yang lebih baik, Bank Nagari dapat memberikan intervensi tepat waktu untuk mencegah kegagalan usaha dan memastikan bahwa program KUR benar-benar memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.